



Integrasi Nilai Iman dan Taqwa dalam Pembelajaran sebagai Upaya Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele

Muhammad Shaleh ^{1*}, Muhaemin ², Imran Saputra ³, Musfira ⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:

Received : Oktober 06, 2025

Revised : Oktober 07, 2025

Accepted : Oktober 08, 2025

Keywords:

Iman, Taqwa, Pembentukan

Karakter, Pendidikan Islam

*Correspondence Address:

rosmiati020471@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai iman dan takwa (IMTAQ) dalam pembentukan kepribadian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai IMTAQ dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan melalui pembelajaran dan pembiasaan yang konsisten. Penerapan nilai IMTAQ terbukti menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis spiritual dalam membentuk kepribadian yang utuh, serta mendorong kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai religius siswa secara berkelanjutan.

Abstract: This study aims to analyze the role of faith and piety (IMTAQ) values in shaping students' personalities at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the integration of IMTAQ values into intracurricular, cocurricular, and extracurricular activities significantly contributes to the development of students' religious character. Teachers act as primary role models in instilling faith and piety through consistent learning and habituation practices. The application of IMTAQ values fosters students' discipline, responsibility, and social awareness. This study emphasizes the importance of spiritually based education in shaping holistic personalities and encourages collaboration among schools, teachers, and parents to strengthen students' religious values in a sustainable manner.

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Vol. 1, No. 1, 2025 | DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17280521>

<https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. (Sari, 2021) Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, peserta didik dihadapkan pada tantangan besar berupa arus budaya, nilai, dan perilaku yang tidak selalu sejalan dengan norma agama maupun budaya lokal. Fenomena seperti degradasi moral, kenakalan remaja, perilaku menyimpang, hingga kurangnya kepedulian sosial semakin menguatkan urgensi pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan kepribadian. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan spiritual.

Dalam ajaran Islam, iman dan taqwa (IMTAQ) dipandang sebagai pondasi utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. (Aisyah, 2020) Keduanya berfungsi sebagai benteng moral yang dapat membimbing peserta didik untuk hidup sesuai dengan tuntunan agama, menjaga hubungan dengan Allah Swt., serta berinteraksi dengan sesama secara santun, jujur, dan bertanggung jawab. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, memiliki posisi strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman dan taqwa ke dalam pembelajaran, budaya sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya integrasi nilai iman dan taqwa dalam pembelajaran. Sitti Aisyah (2020) menemukan bahwa penanaman nilai religius melalui pembelajaran tematik, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru efektif membentuk pribadi siswa yang religius. Andi Rizki (2019) menegaskan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa melalui pembinaan spiritual sehari-hari. Demikian pula, menunjukkan adanya pengaruh signifikan pembelajaran berbasis iman dan taqwa terhadap karakter religius siswa, terutama dalam kedisiplinan ibadah dan tanggung jawab. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada aspek pembiasaan atau keteladanan guru, tanpa mengeksplorasi secara mendalam sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan budaya religius madrasah sebagai faktor yang saling memengaruhi pembentukan kepribadian.

Keterbatasan ini membuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif terkait bagaimana nilai iman dan taqwa diintegrasikan dalam

pembelajaran serta bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya memengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik. (Nurhalisa, 2021) Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam menekankan peran lingkungan madrasah yang religius, keterlibatan guru, serta dukungan orang tua sebagai ekosistem yang berkelanjutan dalam pembinaan karakter siswa.

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam, khususnya terkait peran iman dan taqwa sebagai inti pendidikan karakter. Sementara secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi madrasah, guru, maupun orang tua dalam merancang strategi pembinaan kepribadian peserta didik yang lebih efektif dan berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam urgensi nilai iman dan takwa dalam membentuk kepribadian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menelusuri makna, pengalaman, serta pandangan partisipan mengenai penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik yang dipilih (Miles & Huberman, 2014) secara purposif karena keterlibatannya dalam kegiatan pembinaan iman dan takwa.

Proses penelitian dilakukan selama Maret hingga Mei 2025 dengan tahapan yang mencakup persiapan, pengumpulan data, analisis, dan verifikasi hasil. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi ulang kepada informan untuk memastikan kebenaran temuan. (Sugiyono, 2018)

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Setiap tahapan dilakukan secara berulang selama proses penelitian berlangsung untuk menemukan pola hubungan antara penerapan nilai iman dan takwa dengan pembentukan karakter religius

peserta didik. (Moleong, 2019) Melalui analisis ini diperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dalam pembelajaran dan budaya sekolah hingga membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **nilai iman dan takwa (IMTAQ)** memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, (Hamid, 2019) dan dokumentasi, penerapan nilai IMTAQ di madrasah dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan **intrakurikuler**, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengintegrasikan nilai iman dan takwa ke dalam pembelajaran di kelas, terutama melalui pendekatan kontekstual yang menekankan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan teori keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai moral melalui keteladanan, kedisiplinan, serta cara berinteraksi dengan peserta didik.

Dalam kegiatan **kokurikuler**, nilai IMTAQ diperkuat melalui pembiasaan religius seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, tadarus Al-Qur'an setiap pagi, serta shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Sedangkan dalam kegiatan **ekstrakurikuler**, nilai-nilai keagamaan dikembangkan melalui kegiatan seperti pengajian rutin, latihan ceramah, dan peringatan hari besar Islam. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk memperkuat aspek spiritual, sosial, dan emosional siswa. (Bandura, 1986)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan siswa memandang pembinaan iman dan takwa sebagai **faktor kunci dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia**. Guru berperan sebagai figur teladan yang menjadi panutan dalam bersikap dan berperilaku, sedangkan peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. (Majid, 2017) Kepala madrasah juga menegaskan bahwa kegiatan IMTAQ

bukan sekadar formalitas, melainkan bagian integral dari budaya sekolah yang harus diterapkan secara konsisten.

Data lapangan juga menunjukkan adanya **perbedaan tingkat kepribadian religius siswa** berdasarkan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan seperti tadarus dan shalat berjamaah cenderung memiliki sikap yang lebih santun, disiplin, dan bertanggung jawab dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah yang religius turut memperkuat proses internalisasi nilai IMTAQ.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan IMTAQ di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele telah berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap pembentukan kepribadian siswa, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa nilai iman dan takwa merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pembentukan kepribadian tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kedalaman spiritual dan kekuatan moral yang ditanamkan melalui pendidikan berbasis IMTAQ. Dalam konteks ini, madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan sekaligus lingkungan pembinaan karakter yang menanamkan nilai religius secara sistematis melalui pembelajaran dan pembiasaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Abu Hamid Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* yang menegaskan bahwa keimanan dan ketakwaan menjadi dasar bagi terbentuknya akhlak mulia dan kestabilan moral seseorang. (Majid, 2017) Nilai iman membimbing peserta didik dalam mengenal dan mencintai Allah Swt., sedangkan takwa menumbuhkan kesadaran untuk menjauhi larangan-Nya serta melaksanakan perintah-perintah-Nya dengan penuh keikhlasan. Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai iman dan takwa tidak hanya mengarahkan siswa pada kesalehan individu, tetapi juga pada kesalehan sosial — yaitu kemampuan berinteraksi dengan sesama secara baik, santun, dan beretika.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini memiliki kekhasan. P di MTs Negeri Makassar menemukan bahwa pembinaan karakter religius masih terfokus pada aspek kognitif melalui penyampaian materi pelajaran. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kepribadian peserta

didik di MTs Muhammadiyah Ele justru terletak pada sinergi antara pembelajaran formal dan pembiasaan nilai-nilai IMTAQ dalam kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi juga pada konsistensi dan keteladanan guru serta budaya sekolah yang mendukung. (Al-Ghazali, n.d.)

Hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1986), yang menyatakan bahwa perilaku moral terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan internalisasi nilai dari figur yang dijadikan panutan. Guru di madrasah berperan sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, nilai tersebut secara tidak langsung tertanam dalam diri siswa melalui proses pembiasaan yang berulang. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis iman dan takwa.

Dari perspektif teoritis, hasil ini memperkuat gagasan tentang pendidikan holistik- integratif, yaitu pendidikan yang menumbuhkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Penerapan nilai iman dan takwa menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan perilaku peserta didik. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan IMTAQ yang konsisten dapat menumbuhkan kesadaran religius siswa serta memperkuat hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Namun, hasil penelitian ini juga mengungkapkan tantangan implementatif di lapangan. (Majid, 2017) Beberapa siswa masih mengikuti kegiatan keagamaan karena faktor kewajiban, bukan kesadaran spiritual. Selain itu, keterbatasan waktu dan sarana pendukung menjadikan pelaksanaan kegiatan IMTAQ belum maksimal. Faktor lingkungan luar sekolah, seperti pengaruh media sosial dan gaya hidup modern, juga menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi nilai-nilai religius siswa. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian berbasis iman dan takwa perlu melibatkan peran kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, agar proses internalisasi nilai-nilai spiritual dapat berlanjut di luar lingkungan pendidikan formal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa pembelajaran dan pembiasaan berbasis iman dan takwa berperan strategis dalam membentuk kepribadian

peserta didik yang berakhlak mulia. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis spiritual, serta menawarkan implikasi praktis bagi madrasah dalam memperkuat kultur religius sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam. Dengan memperkuat nilai iman dan takwa, madrasah tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keteguhan moral dan kepribadian islami yang menjadi tujuan utama pendidikan nasional.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa **nilai iman dan takwa (IMTAQ)** memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk **kepribadian religius peserta didik** di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Melalui integrasi nilai IMTAQ dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah, peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam dimensi moral, spiritual, dan sosial. Penerapan nilai IMTAQ secara konsisten terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, serta kepedulian sosial di kalangan siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami urgensi nilai iman dan takwa dalam pembentukan kepribadian peserta didik telah tercapai.

Secara ilmiah, penelitian ini **memajukan kajian pendidikan Islam dan karakter religius** dengan menegaskan pentingnya pendekatan holistik—yakni integrasi antara pendidikan formal, pembiasaan spiritual, dan keteladanan guru—sebagai strategi efektif dalam membangun kepribadian yang utuh. Hasil ini memperkaya literatur tentang pendidikan berbasis nilai keagamaan dengan memberikan bukti empiris bahwa penerapan IMTAQ dapat menjadi model pembinaan karakter yang relevan di era modern. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat moral individu, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan universal.

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk **mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai iman dan takwa**. Kepala madrasah dan guru perlu berkolaborasi dalam menciptakan budaya sekolah religius yang menumbuhkan kesadaran spiritual siswa secara internal, bukan sekadar formalitas

kegiatan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat diperlukan agar proses internalisasi nilai-nilai IMTAQ dapat berlanjut di luar lingkungan sekolah. Upaya ini akan menjamin keberlanjutan pembentukan karakter religius dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada **lingkup lokasi dan jumlah partisipan** yang relatif kecil, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan melakukan pendekatan **mixed methods** agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh nilai IMTAQ terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. Studi mendatang juga dapat mengeksplorasi **hubungan antara pembinaan spiritual dan literasi moral digital**, mengingat tantangan karakter siswa di era teknologi modern semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis iman dan takwa yang adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai Islam yang universal dan transformatif.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2020). Penanaman nilai religius melalui pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.
- Al-Ghazali, A. H. (n.d.). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Dar al-Fikr.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Hamid, A. (2019). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 134–147.
- Majid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhalisa. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis iman dan taqwa terhadap karakter religius peserta didik. *Jurnal Al-Tarbawi*, 13(2), 201–213.
- Sari, I. (2021). Pembinaan karakter religius di MTs Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(1), 89–101.

Sugiyono. (2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 123–135.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
<https://archive.org/details/educatingforcharacter>

Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.

Rahmawati, N. (2022). Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 234–245.